

# PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKTIVITAS BISNIS, TUJUAN, KARAKTERISTIK, DAN PENGGUNA INFORMASI AKUNTANSI SYARIAH (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Karesidenan Pati)

**Sri Mulyani**

Program Studi Akuntansi, STIE Nahdlatul Ulama Jepara  
Email: u\_cik83@yahoo.com

## **Abstract**

*This study aims to analyze the difference between accounting students who have been taking syar'iah accounting and who have not taken the subject perceptions about objective, characteristics and users of syari'ah accounting. The object study was accounting students in Pati. This study was empirical in nature and use purposive sampling method in data collection. Data was obtained by distributing 144 questionnaires in UMK and STIENU in Pati. One hundred eighteen respondents (81,94%) that consist of 54 accounting students who have been taking syari'ah accounting and 64 accounting students who have not taken the subject give their responses. Data was analyzed by Independent Sample Test by SPSS version 16 software package. The result of the hypothesis testing on the objective, characteristics and users of syari'ah accounting shows that there is significant difference in the perception between accounting students who have been taking syar'iah accounting with accounting students who have not taken the subject.*

**Keywords:** *objective syari'ah accounting, characteristics syari 'ah accounting, users syari 'ah accounting*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah tentang karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah dan pengguna informasi akuntansi syariah. Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi karesidenan Pati. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 144 di Universitas Muria Kudus dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU). Responden yang memberikan jawaban sebanyak 118 orang yang terdiri dari 54 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan 64 orang mahasiswa yang belum menempuh. Analisis data dengan Independent Sample Test. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang*

*signifikan antara mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah dan pengguna informasi akuntansi syariah.*

**Kata Kunci:** *karakteristik bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah, pengguna informasi akuntansi syariah.*

## **Pendahuluan**

Aktivitas bisnis dalam Islam harus mentaati aturan dalam hukum syariah. Perusahaan hanya boleh melakukan aktivitas yang dihalalkan oleh agama, dan tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama (Jaka, 2009). Kegiatan bisnis dapat bertahan dan berkembang, karena adanya laba. Upaya memaksimalkan laba ini berpeluang memunculkan perilaku bisnis yang tidak terpuji dan menimbulkan krisis moral yang dapat merugikan banyak pihak.

Tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku ideal. Triyuwono (2001) lebih menekankan pada pencarian bentuk akuntansi yang tidak saja humanis, beretika, tetapi juga memiliki landasan filosofis religius atau teologikal dari pandangan tersebut. Hameed (2002) mendefinisikan pengguna informasi akuntansi syariah adalah pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi, yaitu semua yang berkaitan dengan perusahaan termasuk masyarakat luas (*stakeholder*) dan tidak hanya berfokus pada pemegang saham (*shareholder*) dan kreditur.

Karakteristik Akuntansi syariah dilandasi surat Al Baqarah dan tujuan Akuntansi Islam yaitu terciptanya peradaban dengan wawasan humanis, transedental dan teologikal (Triyuwono, 1997). Adapun karakteristiknya sebagai berikut: (1) menggunakan nilai - nilai etika sebagai dasar penggunaan Akuntansi, (2) menstimulasi timbulnya perilaku etis, (3) bersikap adil pada semua pihak, (4) menyeimbangkan sifat egoistik dengan altruistik dan (5) memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut Hameed (2002) perbedaan masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda, kemungkinan akan memiliki akuntansi yang berbeda, selain itu juga tujuan dan karakteristiknya akan berbeda pula, meskipun ada upaya harmonisasi standar akuntansi tetapi setiap masyarakat akan cenderung mencapai tujuan sosial-ekonomi masing-masing. Akuntansi merupakan media informasi yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pelaku ekonomi sehingga tidak aneh bila Akuntansi dikatakan sebagai bahasa bisnis. Pengambilan keputusan bukanlah manfaat akhir yang diberikan oleh Akuntansi. Manfaat lainnya adalah adanya perubahan sikap pelaku bisnis yang disebabkan berubahnya penerapan Akuntansi (Muhammad Ishak, 1999).

Menurut Harahap (2002) Akuntansi Islam sebagai disiplin ilmu yang relatif muda, sehingga menjadi *current issues* yang perlu diketahui oleh akuntan (Islahuddin dan Soesi, 2002), dan upaya memajukan ekonomi dan akuntansi Islam salah satunya adalah melalui pemahaman terhadap ekonomi dan akuntansi Islam melalui perkuliahan

(Yaya dan Hameed, 2003). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Mahasiswa adalah tongkat estafet dalam mengembangkan akuntansi syariah ke depan, karena nantinya juga sebagai pelaku bisnis dalam masyarakat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Hameed (2002a, 2002b) memberikan landasan bahwa perbedaan pandangan dan nilai akan memberikan tujuan dan karakteristik yang berbeda pada Akuntansi. Islam memberikan pandangan yang jelas dan kaya akan nilai-nilai yang berimplikasi pada tujuan dan karakteristik Akuntansi Islam, yang diharapkan lebih baik untuk institusi Islam dalam mencapai tujuan mereka. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan Sulaiman dalam Yaya dan Hameed (2004) terhadap akuntan di Malaysia menemukan bahwa antara orang muslim dan non muslim tidak berbeda dalam persepsinya terhadap cara akuntansinya.

Yaya dan Hameed (2004) telah melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta terhadap aktivitas, tujuan, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional sejak penelitian ini banyak didukung oleh mahasiswa, pengembangan akuntansi Islam akan hanya diberikan dengan cara memberikan informasi bahwa pemegang saham mampu untuk menjawab bahwa organisasi menjelaskan akuntabilitasnya sesuai dengan syariah dan akan mempengaruhi terhadap perilaku ekonomi dalam jalur tujuan dan nilai Islam.

Asnita dan Bandi (2007), meneliti persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa terhadap akuntansi Islam. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa baik yang belum dan yang sudah menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian kembali mengenai perbedaan persepsi terhadap tujuan, karakteristik dan pengguna informasi Akuntansi syariah. Untuk itu peneliti tertarik mengambil tempat penelitian di Keresidenan Pati yang terkenal dengan masyarakatnya yang religius dan santri, karena dengan latar belakang lingkungan yang religius dan santri ini tidak menghasilkan perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Bahkan di Keresidenan Pati juga terdapat BMT terbesar di Indonesia yaitu BMT BUS (Bina Umat Sejahtera), berarti ini adalah salah satu contoh kepedulian masyarakat di karesidenan Pati dalam mengembangkan syariah. Dan di Indonesia, karya Widodo dkk (1999) tentang akuntansi untuk *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang bisa dianggap sebagai karya konkrit dan praktis tentang Akuntansi syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), namun dalam penelitian ini responden yang digunakan hanya mahasiswa

akuntansi saja. Alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali adalah untuk mengadakan sebuah kajian yang lebih meluas tentang akuntansi syariah, dilihat dari segi aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah, dan pengguna informasi dalam akuntansi syariah karena masih banyaknya persepsi bahwa Akuntansi syariah sama dengan Akuntansi konvensional.

## **Telaah Pustaka**

### ***Review Literatur***

Asnita dan Bandi (2007) melakukan penelitian yang berjudul "Akuntansi Islam Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan". Penelitian ini membahas tujuan, *user*, dan karakteristik Akuntansi Islam pada akuntan pendidik dan mahasiswa Akuntansi yang telah/sedang dan yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam. Untuk mengumpulkan informasi, Asnita dan Bandi menyusun kuisioner dan membaginya menjadi empat kategori: 1) Karakteristik aktivitas bisnis Islam, 2) Tujuan akuntansi Islam, 3) *User* akuntansi Islam, 4) Karakteristik akuntansi Islam.

Asnita dan Bandi (2007) melakukan studi untuk menghubungkan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi Islam dengan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah ekonomi Islam, mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam dan akuntan pendidik. Penelitian tersebut membandingkan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi di sepuluh universitas di Yogyakarta dan Surakarta dengan *background* Islam dan konvensional. Penelitian ini meneliti sejauh mana akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi menilai akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.

Yaya dan Hameed (2004) meneliti tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Penelitian tersebut dilakukan kepada 87 akuntan pendidik di Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah akuntan pendidik di Yogyakarta percaya bahwa akuntabilitas Islam merupakan tujuan yang layak bagi akuntansi Islam. Akuntansi Islam diyakini mampu menyediakan informasi yang detail daripada akuntansi konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa responden memandang *shareholder* merupakan *users* terpenting mengenai informasi akuntansi Islam, hal tersebut berbeda dengan beberapa ahli ekonomi Islam, bahwa akuntansi Islam seharusnya berorientasi untuk *stakeholder* bukan *shareholder*.

Penelitian yang dilakukan Hameed (2002a, 2002b) yang memberikan landasan bahwa perbedaan pandangan dan nilai akan memberikan tujuan dan karakteristik yang berbeda pada Akuntansi Islam memberikan pandangan yang jelas dan kaya akan nilai-nilai yang berimplikasi pada tujuan dan karakteristik Akuntansi Islam, yang diharapkan

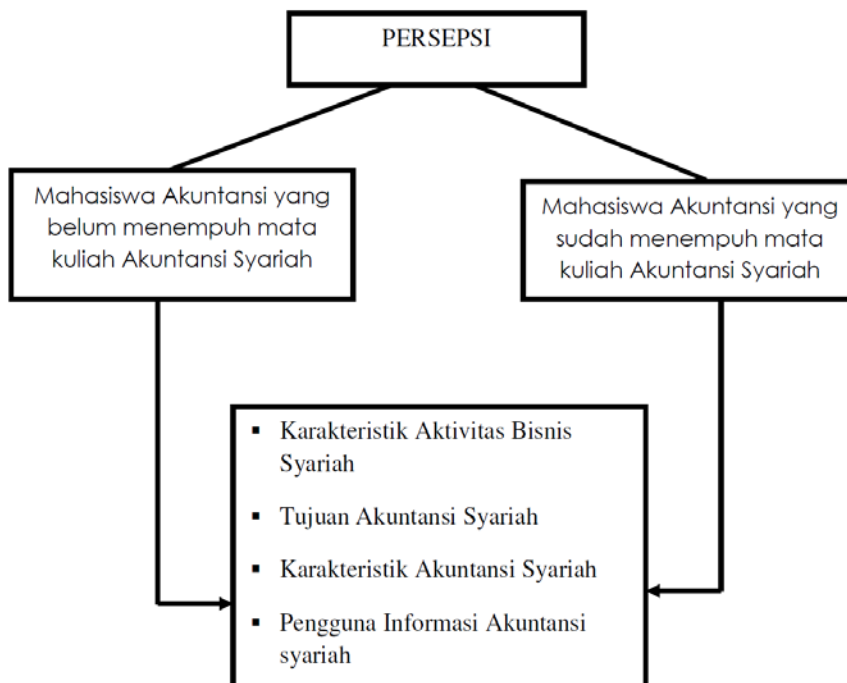
lebih baik untuk Institusi Islam dalam mencapai tujuan mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada jenis responden yang hanya memfokuskan pada mahasiswa akuntansi dan mata kuliah yang dijadikan prasyarat. Akuntansi Islam sebagai disiplin ilmu yang relatif muda (Harahap, 2002) menjadi *current issues* yang perlu diketahui oleh akuntan (Islahuddin dan Soesi, 2002), dan upaya memajukan ekonomi Islam salah satunya adalah melalui pemahaman terhadap ekonomi dan akuntansi Islam melalui perkuliahan (Yaya dan Hameed, 2003). Dengan berkembangnya kurikulum dalam perkuliahan, dan adanya mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah pilihan. Maka penelitian ini mengganti mata kuliah akuntansi syariah untuk membedakannya antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

### ***Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis***

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar 1, berikutnya kemudian diuraikan mengenai pengembangan hipotesis.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: dikembangkan untuk penelitian

Pengembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: karakteristik aktivitas bisnis syariah

Dunia pendidikan akuntansi di perguruan tinggi dituntut untuk terus berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan profesional yang siap terjun di dunia bisnis. Gambling dan Karim dalam Harahap (2002) menemukakan "Model Kolonial" yang menyatakan

Mahasiswa Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Syariah jika masyarakatnya Islam, maka seharusnya pemerintahannya akan menerapkan ekonomi Islam, dan seharusnya akuntansinya-pun akan bersifat Islam. Selain itu akuntansi Islam diperlukan dengan alasan: akuntansi konvensional tidak cukup untuk *user* muslim dan organisasi Islam, Islamisasi pengetahuan, dan berdirinya organisasi-organisasi Islam (Hameed, 2002a).

Banyak yang menganggap akuntansi Islam sama dengan akuntansi konvensional. Akuntansi Islam sebagai disiplin ilmu yang relatif muda (Harahap, 2002b). Upaya untuk memajukan ekonomi Islam salah satunya adalah melalui pemahaman terhadap ekonomi dan akuntansi Islam melalui perkuliahan (Yaya dan Hameed (2003). Yaya dan Hameed (2003) dalam penelitiannya tentang sosio-religius dan pengaruhnya terhadap persepsi akuntan pendidik, menemukan bahwa ada hubungan positif antara upaya suatu institusi untuk memajukan nilai Islam dengan persepsi tidak layaknya akuntansi konvensional untuk *user* muslim. Semakin ada upaya untuk memajukan nilai Islam, maka akuntansi konvensional semakin diterima kurang layak untuk kepentingan *user* muslim. Upaya memajukan nilai Islam dalam penelitian Yaya dan Hameed (2003) tersebut dengan memasukkan mata kuliah Ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan.

Mahmud (1990) menyatakan bahwa setiap orang mungkin telah mengalami berbedanya suatu objek atau peristiwa yang terjadi pada latar belakang yang berbeda. Latar belakang tempat munculnya stimulus tertentu akan mempengaruhi persepsi seseorang pada stimulus-stimulus tersebut. Dengan asumsi bahwa selama proses pendidikan dan pengajaran di Perguruan Tinggi, mahasiswa memperoleh berbagai informasi yang dapat mempengaruhi persepsinya (Cikeman dan Henning: 2000).

Hameed dalam penelitiannya (2002a, 2002b) yang bersifat deskriptif dan evaluasi kritis dengan menggunakan data berupa *statement teori* yang dinyatakan para ahli ekonomi Islam, menarik beberapa kesimpulan, antara lain adanya perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis maupun dengan ideologi lain menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan:

HI: Terdapat perbedaan persepsi mengenai karakteristik aktivitas bisnis syariah antara mahasiswa akuntansi yang sudah dengan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

## 2. Hipotesis 2: Tujuan Akuntansi Syariah

Perbedaan prinsip sosio-ekonomi antara sistem kapitalis dengan sistem Islam akan berimplikasi pada tujuan dan karakteristik antara akuntansi Islam dengan akuntansi kapitalis (Hameed, 2002a, 2002b). Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan akuntansi Islam berbeda dari tujuan akuntansi konvensional. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka responden diberikan pertanyaan untuk memilih empat alternatif tujuan utama akuntansi Islam, yaitu: a) *decision usefulness*, b) *stewardship*, c) *Islamic accountability*, dan d) *Accountability through zakat*. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan persepsi mengenai tujuan akuntansi syariah antara mahasiswa akuntansi yang sudah dengan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

## 3. Hipotesis 3: Karakteristik Akuntansi Syariah

Nilai Islam tentang penolakan riba dan transaksi halal dan non halal sangat berpengaruh pada aspek *disclosure* dan penyajian. Hal ini akan memberikan implikasi adanya perbedaan dalam informasi yang disajikan antara akuntansi yang berdasar konvensional dengan akuntansi yang berdasarkan Islam. Yaya dan Hameed (2004) menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa akuntansi Islam menyajikan informasi yang berorientasi sosial dan agama. Persepsi tersebut memberikan implikasi perlunya informasi tentang aktivitas halal dan non halal dalam sistem akuntansi Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat sebagai berikut:

H3: Ada perbedaan persepsi mengenai karakteristik akuntansi syariah antara mahasiswa akuntansi yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

## 4. Hipotesis 4: Pengguna Informasi Akuntansi Syariah

Karakteristik akuntansi Islam sangat berhubungan dengan *users* informasi akuntansi karena informasi akuntansi secara kuat dipengaruhi oleh *users* informasi. Dapat dipahami bahwa informasi yang tersedia merupakan hasil dari berbagai kepentingan *users* terhadap informasi akuntansi. Pada akuntansi konvensional, *shareholder* dan *potensial shareholder* dianggap sebagai *users* utama. Pandangan kapitalis beranggapan bahwa penyedia modal merupakan pusat penghasil kemakmuran. Sedangkan Islam memiliki pandangan dan nilai yang berbeda dengan kapitalis, sehingga dimungkinkan ada perbedaan *user* antara akuntansi Islam dan akuntansi konvensional. Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi Islam dan akuntansi konvensional. Pada akuntansi Islam, *shareholder* bukanlah *user* terpenting informasi akuntansi Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H4: Terdapat perbedaan persepsi mengenai pengguna informasi akuntansi syariah antara mahasiswa akuntansi yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

## **Metode Penelitian**

### ***Desain Penelitian***

Jenis penelitian merupakan penelitian pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dalam bentuk opini, sikap, pengalaman atau karakteristik responden (subyek) penelitian dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

### ***Populasi, Sampel dan Teknik Sampling***

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di karesidenan Pati yang kurikulumnya ada mata kuliah akuntansi syariah. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di karesidenan Pati karena dalam penelitian ini ingin membuktikan secara empiris tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akuntansi di kota santri karesidenan Pati terhadap akuntansi syariah.

Mahasiswa akuntansi di wilayah karesidenan Pati yang dijadikan tempat penelitian, yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus (UMK) (113 mahasiswa) dan mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara (168 mahasiswa). Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah diwakili oleh mahasiswa akuntansi Strata 1 (S-1) yang sudah mengambil mata kuliah Teori Akuntansi. Untuk mahasiswa UMK sebanyak 28 orang dan mahasiswa STIENU sebanyak 50 orang.
- 2) Mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah diwakili oleh mahasiswa akuntansi Strata 1 (S-1) yang sudah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi, dan Akuntansi Syariah. Untuk mahasiswa UMK sebanyak 25 orang dan mahasiswa STIENU sebanyak 41 orang.

### ***Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel***

Variabel penelitian meliputi aktivitas bisnis syariah, tujuan, karakteristik dan pengguna informasi akuntansi syariah:

- 1) Karakteristik aktivitas bisnis syariah: dalam menjalankan aktivitas bisnis harus sesuai dengan syariat Islam. Karakteristik aktivitas bisnis syariah diukur dengan menggunakan pertanyaan. Item pernyataan ada 5 item dari Yaya dan Hameed (2003).
- 2) Tujuan akuntansi syariah: untuk memenuhi kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan pemerintah sebagai bagian dari ibadah serta membantu tercapainya keadilan sosial (Harahap 2008). Item pernyataan ada 4 item dari Yaya dan Hameed (2003).



- 3) Karakteristik akuntansi syariah meliputi: 1) pengukuran yaitu keutamaan untuk zakat dan jumlah zakat yang wajib dikeluarkan dari laba dan pendistribusiannya. 2) pengungkapan yaitu keutamaan untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajiban sesuai dengan syariah (Harahap 2008). Item pernyataan ada 5 item dari Yaya dan Hameed (2003).
- 4) Pengguna informasi akuntansi syariah: pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi. Item pernyataan ada 5 item dari Yaya dan Hameed (2003).

### ***Prosedur Pengumpulan Data***

Untuk menjamin *reliabilitas* dan *validitas*, terlebih dahulu dilakukan *pilot study* terhadap kuesioner dengan mengujicobakan kuesioner kepada calon responden terpilih sehingga maksud dari kuesioner menjadi jelas dan dapat dipahami.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus (UMK) dan STIENU Jepara. Pengiriman kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner lebih tinggi.

### ***Teknik Analisis***

#### **Uji Kualitas Data**

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data, yaitu uji reliabilitas dan validitas data. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji Validitas. Dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dilakukan dengan uji korelasional antar skor masing-masing butir dengan skor total.

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas untuk menguji distribusi data dari hasil penyebaran kuesioner. Caranya dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

#### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample T-test*. Uji beda T-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample independen memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan

rata-rata dua sampel yang independen. Alasan penggunaan uji t-test karena diasumsikan data berdistribusi normal, dengan rata-rata sampel mengikuti distribusi t dengan interval keyakinan 95% karena data yang digunakan secara keseluruhan pada tiap hipotesis dan akan dilihat apakah memiliki nilai rata-rata yang berbeda antara mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

Langkah awal pengujian adalah melakukan uji dengan melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata jawaban responden. Setelah itu melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai varian dan mean masing-masing responden. Setelah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mean, ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan berikutnya. *Pertama*, harus menguji asumsi apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *Levene test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak, langkah *kedua* adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan (Ghozali, 2006).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Proses Pengumpulan data*

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 144 buah kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muria Kudus (UMK) dan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdatul Ulama (STIENU) Jepara.

Penyebaran dilakukan dengan mengantarkan sendiri dan langsung diambil hari itu juga, sedangkan untuk mahasiswa UMK kuesioner dititipkan kepada Ketua Program Studi Akuntansi dengan batas waktu 2 minggu. Penyebaran kuesioner untuk kelompok mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah sebanyak 64 orang, dan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah sebanyak 54 orang. Rincian pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No	Penjelasan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan - UMK - STIENU	144 eksemplar 53 ekslemplar 91 ekslemplar
2	Kuesioner yang kembali - UMK - STIENU	133 eksemplar 45 ekslemplar 88 ekslemplar
3	<i>Respon rate</i>	92,36%
4	Kuesioner tidak terisi lengkap	15 eksemplar
5	Kuesioner yang dapat diolah	118 eksemplar

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Pada tabel 1 terlihat bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 144 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 133 eksemplar. Jadi *respon rate* dalam penelitian ini sebesar 92,36%. Jumlah ini tergolong tinggi mengingat *respon rate* untuk ukuran Indonesia rata-rata hanya 10% sampai 20% (Indriantoro, 1999). Dari 133 eksemplar kuesioner yang terkumpul, terdapat 15 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya 118 eksemplar kuesioner atau sebesar 81,94%.

### Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk pengujian kualitas data disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kisaran Korelasi
1	Karakteristik Aktivitas Bisnis Syariah	0,733	0,620** - 0,817**
2	Tujuan Akuntansi syariah	0,719	0,664** - 0,802**
3	Karakteristik Bisnis Syariah	0,680	0,576** - 0,751**
4	Pengguna Informasi Akuntansi Syariah	0,775	0,602** - 0,764**

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 2, Pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Hal ini menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakurasian yang baik. Sedangkan pada pengujian validitas dengan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01. Hal ini dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang mengukur konstruk karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah dan pengguna informasi akuntansi syariah adalah valid.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	Nilai K-S	Sig.
1	Karakteristik Aktivitas Bisnis Syariah	1,225	0,100
2	Tujuan Akuntansi Syariah	1,282	0,075
3	Karakteristik Akuntansi Syariah	1,033	0,237
4	Pengguna Informasi Akuntansi Syariah	1,048	0,222

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16

Tampilan tabel 3 menunjukkan nilai K-S untuk variabel karakteristik aktivitas bisnis syariah adalah sebesar 1,225 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,100. Nilai K-S untuk variabel tujuan akuntansi syariah adalah sebesar 1,282 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,075. Nilai K-S untuk variabel karakteristik akuntansi syariah adalah sebesar 1,033 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,237. Nilai K-S untuk variabel pengguna informasi akuntansi syariah adalah sebesar 1,048 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,222. Nilai signifikansi K-S masing-masing variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah dan pengguna informasi akuntansi syariah secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis *Independent sample t test***

Variabel	Jenis Responden	Mean	Levene Test		Asumsi	t-test	
			F	Sig.		t	Sig.
Aktivitas Bisnis	Sudah	16,56	5,033	0,027	<i>Equal variances not assumed</i>	2,043	0,043
	Belum	15,47					
Tujuan	Sudah	13,54	5,617	0,019	<i>Equal variances not assumed</i>	2,405	0,018
	Belum	12,44					
Karakteristik	Sudah	16,61	12,01	0,001	<i>Equal variances not assumed</i>	2,317	0,022
	Belum	15,45					
Pengguna Informasi	Sudah	23,02	0,601	0,440	<i>Equal variance assumed</i>	3,517	0,001
	Belum	20,69					

Sumber: olah data primer dengan SPSS 16

Interpretasi hasil uji statistik pengujian hipotesis dan pembahasannya diuraikan berikut ini:

#### 1. Pengujian Hipotesis kesatu

Dari tabel 4, terlihat rata-rata jawaban pada karakteristik aktivitas bisnis syariah untuk responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 16,56, sedangkan mahasiswa yang belum sebesar 15,47. Secara absolut rata-rata karakteristik aktivitas bisnis syariah berbeda antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum. Nilai F hitung *levene test* untuk karakteristik aktivitas bisnis syariah adalah sebesar 5,033 dengan probabilitas sebesar 0,027. Oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,027 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances not assumed*.

Nilai t-test menggunakan asumsi *equal variances not assumed* sebesar 2,043

dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,043. karena probabilitasnya sebesar  $0,043 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Penerimaan terhadap hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah percaya bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan secara syariah harus mentaati aturan dalam hukum syariah dan dapat membawanya kepada tujuan *socio economic*, dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dengan yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam mengenai karakteristik aktivitas bisnis syariah.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

Dari tabel 4, terlihat rata-rata jawaban pada tujuan akuntansi syariah untuk responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 13,54, sedangkan untuk responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 12,44. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pada tujuan akuntansi syariah berbeda antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Nilai F hitung *levene test* untuk tujuan akuntansi syariah adalah sebesar 5,617 dengan probabilitas sebesar 0,019. Karena probabilitasnya sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances not assumed*.

Nilai t-test menggunakan asumsi *equal variances not assumed* sebesar 2,405 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,018. Jadi untuk tujuan akuntansi syariah, oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,018 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (*mean*) terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah..

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah lebih memahami bahwa tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku ideal, tidak hanya berfokus pada pemilik modal sebagaimana yang menjadi tujuan utama dari akuntansi konvensional dengan *decision usefulness*, akan tetapi terfokus pada tujuan Islam

dalam kerangka ketauhidan, terciptanya keadilan masyarakat dan terjaganya keharmonisan ekosistem lingkungan.

Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dengan yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam mengenai tujuan akuntansi syariah.

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Dari tabel 4, terlihat bahwa rata-rata jawaban pada karakteristik akuntansi syariah untuk responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 16,61, sedangkan untuk responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 15,45. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pada karakteristik akuntansi syariah berbeda antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Nilai F hitung *levene test* untuk karakteristik akuntansi syariah adalah sebesar 12,013 dengan probabilitas sebesar 0,001. Oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah tidak sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances not assumed*.

Oleh karena variannya tidak sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed* sebesar sebesar 2,317 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,022 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik akuntansi syariah, oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,022 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (*mean*) terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Alasannya karena, secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0,022 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.

### 4. Pengujian hipotesis keempat

Dari tabel 4, terlihat bahwa rata-rata jawaban pada pengguna informasi akuntansi syariah untuk responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 23,02, sedangkan untuk responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah 20,69. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pada pengguna informasi akuntansi syariah berbeda antara responden

mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Nilai F hitung *levene test* untuk pengguna informasi akuntansi syariah adalah sebesar 0,601 dengan probabilitas sebesar 0,440. Oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,440 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama sehingga menggunakan asumsi *equal variances assumed*.

Oleh karena variannya tidak sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar sebesar 3,517 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 (*two tail*). Jadi untuk tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah, oleh karena probabilitasnya sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (*mean*) terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dan deskriptif jawaban responden maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai pengguna informasi akuntansi syariah, dimana mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa *shareholder* bukan pengguna yang paling penting diantara *stakeholders* sebagai pengguna lain terhadap informasi akuntansi syariah. Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapatkan hasil antara mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam mempersepsikan bahwa *shareholder* tidak lebih penting dibanding pengguna informasi lain dalam akuntansi Islam, atau dengan kata lain, pengguna informasi akuntansi lain sedikit dibawah kepentingan *shareholder*.

## Penutup

### ***Kesimpulan***

Atas dasar analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima, terbukti bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah.
- 2) Hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini diterima, terbukti bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah.

- 3) Hipotesis  $H_3$  dalam penelitian ini diterima, terbukti bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.
- 4) Hipotesis  $H_4$  dalam penelitian ini diterima, Terbukti bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap pengguna informasi akuntansi syariah.

### ***Keterbatasan***

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya membedakan persepsi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi tidak membedakan persepsi kelompok responden lain seperti akuntan pendidik. Sehingga hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu.
- 2) Penelitian dalam sampel yang digunakan adalah mahasiswa dari dua perguruan tinggi swasta yang tidak dapat mewakili persepsi mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang lebih besar dan kualitas pendidikannya berbeda.
- 3) Pertanyaan dalam kuesioner belum mencerminkan konsep akuntansi syariah secara kuat sehingga tidak berbeda jauh dengan teori akuntansi.

### ***Implikasi Hasil Penelitian***

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi:

- 1) Implikasi Teoritis: Secara teoritis, konfirmasi hasil penelitian ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan pengetahuan akuntansi syariah pada mahasiswa akuntansi, yaitu mengenai karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah, dan pengguna informasi Akuntansi syariah.
- 2) Implikasi Praktik: Penelitian ini akan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi syariah sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam upaya untuk memberikan penjelasan yang lebih mengenai akuntansi syariah.

### ***Saran***

Saran yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian mendatang sebaiknya memperluas area survei atau mencoba di luar karesidenan Pati dan menambah responden yang berbeda seperti akuntan pendidik.
- 2) Penelitian selanjutnya perlu memperluas lingkup pengambilan sampel, yaitu penarikan sampel dari perguruan tinggi yang lebih besar dengan kualitas yang berbeda atau membandingkan antar perguruan tinggi dengan besaran, kualitas



dan status (PTN atau PTS) berbeda kemungkinan dapat memberikan hasil yang lebih luas dan baik serta dapat digeneralisir.

- 3) Untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan konsep akuntansi syariah.

### **Daftar Pustaka**

- Al Qur'an dan Terjemahannya, 1989, Departemen Agama Republik Indonesia, CV. Toha Putra, Semarang.
- Asnita dan Bandi, 2007, "Akuntansi Islam : Persepsi Akuntan dan colon Akuntan", Makalah pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, *et al*, 1998, *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, Prentice Hall International, New Jersey.
- Hameed, Shahul, 2002a, "Different Accounting for Different Worldviews The Need for An Islamic Accounting", Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_, 2002b, "Nurtured By Kufr: The Western Philosophical Assumptions Underlying Conventional (Anglo - American) Accounting", Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997, *Akuntansi Islam*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002, "Riset Akuntansi Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol. 1, No. 1, 103-116.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, Jakarta: Pustaka Quantum.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.59*, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Islahuddin dan Soesi, 2002, "Persepsi Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme Di Era Globalisasi", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 1-18.
- Jaka, Isgiyarta, 2009, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahmud, M Dimiyanti, 1990, *Psikologi Suatu Pengantar*, BPFE, Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Sekaran, Uma, 2003, "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*", Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2003, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (PAPSI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Jakarta.
- Triyuwono, Iwan, 2001, " Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 5, No2, Desember.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triyuwono, Iwan dan As'udi Moh, 2001, *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Salemba Empat, Jakarta.
- Yaya, Rizal dan Shahul Hameed, 2003, "Socio-Regius Setting and Its Impact on Accounting Academicians", *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.
- \_\_\_\_\_, 2004, "Objectives and Characteristics of Islamic Accounting: Perception of Muslim Accounting Academician in Yogyakarta, Indonesia", *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.